STUDI TENTANG PENGAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI SANTRI USIA 4-12 TAHUN DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HISAN SITIBENTAR MIRIT KEBUMEN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
MUHTAR SALIM

92412241

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1998

DRS. H.M. NOOR MATDAWAM
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH IAIN
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Muhtar Salim

Lamp.: 8 (Delapan) eks.

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga
di_ Yogyakarta

Assalāmu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:

N a m a : Muhtar Salim
N I M : 92412241
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "**STUDI TENTANG PENGAJARAN MENGHAFAL AL-QUR´AN BAGI SANTRI USIA 4-12 TAHUN DI PONDOK PESANTREN MAMBA´UL HISAN SITIBENTAR MIRIT KEBUMEN**"

sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna melengkapi tugas-tugas memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Klijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu, kami berharap agar saudara tersebut di atas, dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya pada sidang munaqasyah.

Wassalāmu´alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 1998
Pembimbing

(Drs. HM. Noor Matdawam)
NIP: 150 089 463

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DRS.H MUALLIF SYAHLANY
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH IAIN
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTASI

Hal : Skripsi
Sdr. Muhtar Salim
Lamp.: 8 (Delapan) eks.

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga
di_ Yogyakarta

Assalāmu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan skripsi saudara:

N a m a : Muhtar Salim
N I M : 92412241
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **"STUDI TENTANG PENGAJARAN MENGHAFAL AL-QUR´AN BAGI SANTRI USIA 4-12 TAHUN DI PONDOK PESANTREN MAMBA´UL HISAN SITIBENTAR MIRIT KEBUMEN"**

yang telah dimunaqasyahkan pada tanggal 20 Juli 1998 sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna melengkapi tugas-tugas memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Klijaga Yogyakarta.

Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalāmu´alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 1998
Konsultan

(Drs. H. Muallif Syahlany)
NIP: 150 046 323

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STUDI TENTANG PENGAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
BAGI SANTRI USIA 4-12 TAHUN
DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HISAN
SITIBENTAR MIRIT KEBUMEN
Yang Diperaiapkan dan Disusun Oleh

MUHTAR SALIM

NIM : 92412241
Telah Dimunaqasyahkan di Depan Sidang Munaqasyah
Pada Tanggal 20 Juli 1998
dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. Roihan Achwan, MA
NIP: 150 182 883

Sekretaris Sidang

Drs. Asrori Saud
NIP: 150 210 063

Pembimbing Skripsi

Drs. H.M Noor Matdawam
NIP: 150 089 463

Penguji I

Drs. H Maalif Syahlany
NIP: 150 046 323

Penguji II

Drs. Maksuddin
NIP : 150 247 345

Yogyakarta, 9 - 8 - 1999
IAIN Sunan Kalijaga Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan

Drs. R. Abdullah Fadjar, MSc
NIP: 150 028 800

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:

* Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA Yogyakarta
* Ayah dan Bunda tercinta
* Kakakku tersayang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M O T T O

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر - ٩)

Artinya:

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya[*)]
(Qs. al-Hijr : 9)

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَاهَدُوا هٰذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقُلِهَا (متفق عليه)

Artinya:

Dari Abu Musa Al-Asy'ari, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Peliharalah hafalan al-Qur'an itu, sebab demi Zat yang menguasai jiwa Muhammad al-Qur'an itu lebih cepat lepas daripada onta yang terikat dalam ikatannya".[*)] (HR. Ahmad, al-Bukhari dan Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

*)Ali Mustafa Ya'qub, ***Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an***, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hal. 45.

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Segala puja dan puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah Swt, demikian pula shalawat dan salam kesejahteraan serta kebahagiaan penyusun peruntukan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah berkat rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi, yang tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun sebenarnya merupakan hasil usaha yang semaksimal mungkin yang dapat penyusun capai.

Penyusun yakin dan meyadari tanpa adanya bimbingan, bantuan dan saran-saran dari ibu-ibu, bapak-bapak dan segenap pihak, skripsi ini tidak akan terwujud sedemikian rupa. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun bermaksud menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu, Ayah yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan moral maupun material, sehingga terselesai-kannya skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga beserta stafnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. HM. Noormatdawam yang telah berkenan membimbing dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberi bekal ilmu yang berguna dan bermanfaat, sehingga memungkinkan tercapainya penyusunan skripsi ini.
6. Karyawan dan karyawati fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Kyai Abdul Mufti selaku pengasuh, para ustadz/ ustadzah, pengurus dan santri PPMH Sitibentar, Mirit, Kebumen yang telah membantu penyusun dengan memberi informasi dan pelayanan guna memperoleh data yang penyusun perlukan.
8. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, motivasi serta saran-saran selama penyusunan skripsi ini.

Semoga segala apa yang telah diberikan kepada penyusun merupakan amal yang mendapat ridlo dan imbalan yang setimpal dari Allah Swt. Amiin.

Yogyakarta, 10 Mei 1998

Penyusun

Muhtar Salim

NIM: 9241 2241

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 2

C. Rumusan Masalah 6

D. Alasan Pemilihan Judul 6

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

F. Metode Penelitian 7

G. Tinjauan Pustaka 11

H. Sistematika Pembahasan 33

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HISAN

A. Letak Geografis 39

B. Sejarah Berdirinya 40

C. Struktur Organisasi 42

D. Keadaan Personalia 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

E. Sarana dan Prasarana 52
F. Prestasi Yang Pernah Diraih 54
G. Penggalian Dana 57

BAB III : PELAKSANAAN PENGAJARAN MEGHAFAL AL-QUR'AN BAGI SANTRI USIA 4-12 TH DI PPMH SITIBENTAR

A. Dasar dan Tujuan Pengajaran Menghafal al-Qur'an 58
B. G u r u 60
C. Santri 66
D. Bahan atau Materi Pengajaran Menghafal Al-Qur'an 69
E. Metode Pengajaran Menghafal Al-Qur'an.. 70
F. Evaluasi 73
G. Hasil Yang Dicapai 74
H. Faktor-faktor Penghambat Dalam Pengajaran Mengahafal Al-Qur'an 78
I. Faktor Pendukung Dalam Pengajaran Menghafal Al-Qur'an 82
J. Usaha-usaha Untuk Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an 86

BAB IV : P E N U T U P

A. Kesimpulan 89
B. Saran-saran 91
C. Kata Penutup 91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RALAT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Jumlah Santri Menurut Jenis dan Kelamin..... 47
2. Jumlah Santri Menurut Tahun Masuk dan Keluar/Pindah 51
3. Frekwensi Ustadz/Ustadzah Menganjurkan Santri Mengulangi Hafalan..... 63
4. Frekwensi Dalam Menyuruh Santri Bertadarrus..... 64
5. Tindakan Ustadz/Ustadzah Dalam Menghadapi Santri Yang Mengalami Kesulitan..... 65
6. Waktu Yang Digunakan Untuk Menghafal Al-Qur'an..... 66
7. Sikap Santri Dalam Belajar Menghafal Al-Qur'an..... 67
8. Tindakan Santri Dalam Menanggapi Anjuran Mengulang-ulang Hafalan..... 68
9. Metode Yang Digunakan Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an..... 72
10. Target Bagi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an.. 74
11. Banyaknya Waktu Untuk Mengikuti Kegiatan Belajar Menghafal..... 75
12. Jumlah Perolehan Hafalan Santri Dalam Satu Hari 76
13. Kesulitan Santri Dalam Belajar Menghafal..... 78
14. Penyebab Kesulitan Dalam Menghafal..... 79
15. Jumlah Ustadz/Ustadzah Di PPMH 83
16. Sikap Santri Terhadap Peraturan/Tata Tertib di PPMH..... 84
17. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di PPMH..... 85
18. Usaha Untuk Memelihara dan Meningkatkan Mutu Hafalan Santri..... 88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

XVI: Sikap Santri Terhadap Peraturan/Tata Tertib Di PPMH.

XVII: Keadaan Sarana Dan Prasarana Di PPMH.

XVIII: Usaha Ustadz/Ustadzah Untuk Memelihara Dan Meningkatkan Hafalan Santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk mempermudah pemahaman dan pengertian serta menghindari kesalahan terhadap judul tersebut, maka terlebih dahulu akan dikemukakan batasan-batasan istilah serta maksud yang terkandung dalam judul, adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Studi berarti kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiyah[1]. Studi yang dimaksud disini adalah penelitian atau penyelidikan ilmiyah.
2. Pengajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya suatu proses penguasaan keterampilan dan sikap oleh subyek yang sedang belajar.[2] Pengajaran yang dimaksud adalah suatu kegiatan penyampaian materi pengajaran yang dilakukan oleh guru atau pengajaran kepada murid atau santri sehingga ia mampu menguasai materi yang telah dipelajari.
3. Menghafal al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an tanpa melihat tulisan dalam mushaf.[3]

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 13.

[2] Suharsimi Arikunto, ***Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi***, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 2.

[3] Departemen Agama RI, ***Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an***, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1984/1985), hal. 19.

4. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dalam lingkungan Pondok Pesantren.[4] Dan santri dalam skripsi ini adalah siswa atau anak yang berusia 4-12 tahun yang diajar menghafal al-Qur'an di lingkungan Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Desa Sitibentar, Mirit, Kebumen.
5. Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan adalah merupakan lembaga pendidikan non formal yang disamping menyelenggarakan program pendidikan agama Islam pada umumnya, juga menyelenggarakan pengajaran tahfidzul Qur'an. Pondok tersebut bertempat di Desa Sitibentar, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen yang dijadikan lokasi penelitian oleh penyusun.

Berdasarkan dari penegasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul "**Studi Tentang Pengajaran Menghafal al-Qur'an Bagi Santri Usia 4 - 12 Tahun Di PP. Mamba'ul Hisan Sitibentar, Mirit, Kebumen**" adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan pengajaran menghafal al-Qur'an bagi santri usia 4 - 12 tahun yang dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Desa Sitibentar, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril. Kitab ini dijadikan sumber hukum dan pedoman hidup bagi ummat Islam, akan memperoleh pahala bagi orang yang membacanya dan mendapat derajat yang tinggi bagi para penghafalnya.

---

[4] Abdul Qadir Jaelani, ***Peran Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia,*** (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1994), hal. 7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sejak zaman Rasulullah sampai zaman sekarang, bahkan sampai akhir zaman nanti para penghafal al-Qur'an akan selalu mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka ikut menjaga dan melestarikan al-Qur'an. Berkaitan dengan hal ini Allah SWT berfirman dalam surat al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.[5)]

Namun demikian dalam hal ini bukan berarti Allah SWT sendiri yang akan membetulkan ayat-ayat al-Qur'an yang dikelirukan atau disalahkan, tetapi melalui para *hafidz* (penghafal) al-Qur'an, kitab ini akan terpelihara dari kesalahan dan terjaga dari sementara pihak yang secara sengaja ingin merubahnya.[6)]

Mengingat begitu besarnya peranan para penghafal al-Qur'an seperti yang telah diuraikan di atas, maka upaya untuk mempersiapkan generasi penghafal al-Qur'an adalah merupakan suatu hal yang sangat urgen, salah satunya adalah melalui pengajaran *tahfidzul Qur'an* semenjak usia dini, yaitu sejak usia anak-anak.

---

5)Departemen Agama RI, ***Al-Qur'an dan Terjemahnya***, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1981/1982), hal. 391.

6)Departemen Agama RI, ***Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an,*** Op. Cit. hal. 5.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dikalangan ummat Islam, khususnya di Indonesia pengajaran menghafal al-Qur'an untuk usia anak sebenarnya sudah lama ada dan berkembang seiring perkembangan syari'at Islam pada umumnya, baik dilaksanakan di rumah-rumah maupun di Pondok Pesantren, sehingga sampai saat ini telah banyak melahirkan anak-anak yang mampu membaca dan menghafal al-Qur'an yang tersebar di dalam masyarakat.

Pada umumnya lembaga yang menyelenggarakan pengajaran *tahfidzul Qur'an* untuk anak masih sangat sederhana, belum ada atau belum memiliki program serta petunjuk-petunjuk praktis untuk calon penghafalnya, anak belajar menghafal secara alami, sehingga ada yang mampu menghafal dalam waktu relatif lama.

Salah satu Lembaga Pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan *tahfidzul Qur'an* untuk anak adalah Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan (PPMH) Sitibentar, Mirit, Kebumen. Meskipun Pondok Pesantren ini berlokasi di daerah pedesaan, tetapi tidak menjadikan Pondok ini sepi dikunjungi oleh para santri yang masih berusia anak-anak (umur 4-12 tahun) untuk belajar dan menuntut ilmu. Mereka tidak hanya berasal dari Kabupaten Kebumen, akan tetapi banyak juga yang berasal dari luar daerah, seperti Cilacap, Solo, Jakarta, Purworejo bahkan ada beberapa santri yang berasal dari luar Pulau Jawa.

Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan, para santri kecil disamping mendapat pengajaran dan bimbingan menghafal al-Qur'an, mereka juga memperoleh pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

ilmu keislaman yang lain. Adapun dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di PPMH Sitibentar menggunakan sistem klasikal dan kolektif.

Untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an bukanlah merupakan usaha yang ringan dan mudah, sebab tidak semua santri yang belajar menghafal al-Qur'an mempunyai niat dan minat serta tekad yang kuat, disamping itu juga dalam menghafal al-Qur'an banyak dijumpai kesulitan-kesulitan, seperti:

a. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
b. Banyaknya ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama.
c. Gangguan kejiawaan.
d. Gangguan lingkungan.[7)]

Belum lagi harus menyesuaikan dengan usia santri yang masih anak-anak, juga untuk memelihara dan meningkatkan mutu hafalan anak adalah lebih sulit daripada menghafal itu sendiri.

Namun demikian, meskipun dengan sarana dan prasarana yang sederhana, Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan telah mampu mengantarkan beberapa santrinya mencapai prestasi dalam berbagai lomba *tahfidzul Qur'an*, baik di tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi. Hal ini menjadikan penyusun merasa tertarik dan terpanggil untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan pengajaran menghafal al-Qur'an untuk usia anak di Pondok tersebut.

---

7)Muhaimin Zein, ***Tatacara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya***, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 39.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas dapat penyusun kemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran menghafal al-Qur'an bagi santri usia 4-12 tahun di PPMH.
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung di dalam pelaksanaan pengajaran menghafal al-Qur'an bagi santri usia 4-12 tahun di PPMH.
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari pengajaran menghafal al-Qur'an tersebut.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL.

1. Allah menurunkan al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW sebagai sumber utama dan pokok ajaran agama Islam. Oleh karena itu sebagai ummat Islam, wajib menjaga dan melestarikan dengan cara mempelajari dan mengamalkannya.
2. Pengajaran menghafal al-Qur'an yang dimulai sejak usia dini (usia anak) merupakan langkah awal sebagai suatu upaya dalam rangka mempersiapkan generasi penghafal al-Qur'an yang senantiasa akan dibutuhkan sepanjang zaman untuk menjaga kemurnian al-Qur'an.
3. Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan adalah merupakan sebuah Lembaga Pendidikan non formal yang mana para santrinya sebagian besar berusia 4-12 tahun dan belum pernah diadakan penelitian mengenai pengajaran menghafal al-Qur'annya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui dan mendapatkan data yang kongkrit mengenai pelaksanaan pengajaran menghafal al-Qur'an bagi santri usia 4-12 tahun di PPMH.

b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pengajaran menghafal al-Qur'an bagi santri usia 4-12 tahun di PPMH.

c. Untuk mengetahui tentang hasil yang telah dicapai.

2. Kegunaan Penelitian

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya dalam bidang pengajaran menghafal al-Qur'an bagi usia anak.

b. Sebagai data buku yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran menghafal al-Qur'an untuk usia anak di PPMH.

c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan pelaksanaan pengajaran menghafal al-Qur'an untuk usia anak pada umumnya, khususnya bagi PPMH.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian yang merupakan sumber untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah para

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

informan yang ada di PPMH Sitibentar, Mirit, Kebumen yang terdiri dari;

a. Pengasuh Pondok Pesantren

b. para ustadz dan ustadzah

c. Pengurus Pondok Pesantren.

Mengingat jumlah subyek penelitian tidak terlalu banyak yaitu 42 orang, maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Artinya semua populasi dijadikan subyek dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyek penelitiannya kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.[8)]

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka penyusun menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi:

a. Metode Interview, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian.[9)]

---

8)Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis***, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 103.

9)Sutrisno Hadi, ***Metodologi Research II***, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 19987), hal. 193.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Metode ini penyusun gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren, prestasi yang dicapai serta data lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

b. Metode Observasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[10)]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis sarana dan prasarana, penggalian dana, proses pengajaran menghafal al-Qur'an bagi santri usia 4-12 tahun di PPMH.

c. Metode Dokumentasi, adalah metode mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, buku agenda dan sebagaimana.[11)] Ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, jumlah ustadz/ustadzah, jumlah santri, prosedur dan syarat masuk PPMH, jadwal kegiatan harian santri, prestasi yang diraih.

d. Metode Angket, adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dimana cara menjawab dilakukan dengan tertulis, yaitu dengan memberi tanda cocok (X) pada jawaban yang telah disediakan.[12)]

Metode ini penyusun gunakan untuk mengetahui tentang kegiatan menghafal para santri, metode

---

10) ***Ibid.***, hal. 136.

11) Suharsimi Arikunto, ***Manajemen Penelitian,*** (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

12) Suharsimi Arikunto, ***Op. Cit.***, hal. 135.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang digunakan dalam belajar menghafal al-Qur´an, jumlah perolehan hafalan setiap hari, tanggapan ustadz terhadap santri dalam belajar menghafal al-Qur´an.

3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam hal ini penyusun menggunakan metode analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Analisa kualitatif dilakukan dengan analisa data deskriptif non statistik dengan cara berfikir:

a. Induktif

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.[13)]

b. Deduktif

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta atau pengetahuan yang sifatnya umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus.[14)]

Sedangkan untuk analisa data kuantitatif menggunakan statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

---

13) Sutrisno Hadi, ***Metodologi Research I,*** (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 42.

14) ***Ibid.,*** hal. 45.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Keterangan:
P = Angka Prosentase
N = Number of Casses (jumlah frekuensi/banyaknya individu).
F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.[15]

G. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pengajaran Menghafal Al-Qur'an

Dra. H. Zuhairini dalam bukunya yang berjudul Metodik Khusus Pendidikan Agama menyatakan bahwa pengajaran adalah memberikan pengetahuan (peristiwa-peristiwa, hukum-hukum) kepada anak didik agar ia memiliki pengetahuan.[16] Hal yang senada juga dikemukakan oleh Ibrahim Bafadhal, MPd. bahwa pengajaran adalah menyampaikan isi atau bahan pengajaran kepada murid sedemikian rupa sehingga ia bisa mengeluarkan kembali isi dan bahan yang telah diterimanya.[17] Begitu juga menurut pendapat Iwan S. Ulih Bukit Karo Karo bahwa pengajaran adalah proses pengajaran bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.[18]

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

15) Anas Sudijono, ***Pengantar Statistik Pendidikan***, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hal. 40-41.

16) Zuhairini, ***metodik Khusus Pendidikan Agama***, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t),hal. 27.

17) Ibrahim Bafadhal, ***Supervisi Pengajaran***, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 24.

18) S. Ulih Bukit Karo Karo, dkk., ***Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran,*** (Salatiga: Saudara, 1984), hal. 4.

ditarik kesimpulan bahwa pengertian pengajaran adalah suatu proses penyajian bahan pelajaran oleh seseorang (guru) kepada siswa melalui hubungan yang induktif, dirancang sedemikain rupa dengan menggunakan metode dan alat pengajaran tertentu sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Kemudian definisi menghafal menurut Muntaha Azhari berasal dari kata *tahfidz* yang mempunyai akar kata *hifdz* yang berarti menjaga atau menghafal.[19] Dan dalam pengertian yang lain menghafal berarti dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.[20]

Sedangkan al-Qur'an menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni adalah:

> "Firman Allah yang *mujiz*, diturunkan kepada seorang nabi yang terakhir melalui al-Amin Jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas".[21]

Dan menurut Hasbi Ash-Shidieqy bahwa al-Qur'an

---

19) Muntaha Azhari, ***Tradisi Tahfidz Ilmiyah dan Ubudiyah***, (Pesantren No. 1 Vol. VII/1991), hal. 95.

20) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, ***Op. Cit.***, hal. 29.

21) Muhammad Ali Ash-Shabunie, ***Pengantar Ilmu-ilmu al-Qur'an***, (Surabaya: Al-Ikhlas, t.t), hal. 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

adalah *masdar* yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yaitu *maqru* yang artinya dibaca, dan menurut istilah ahli agama adalah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW ditulis dalam *mushaf*.[22)]

Berangkat dari pengertian al-Qur'an di atas maka dapat diperoleh rumusan yang terkandung dalam pengertian tersebut, yaitu:

- Firman Allah sebagai mu'jizat
- Diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril
- Ditulis dalam mushaf
- Membacanya merupakan ibadah
- Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan pengertian pengajaran menghafal al-Qur'an adalah suatu proses penyajian bahan pelajaran (al-Qur'an) kepada anak didik (santri), melalui hubungan yang interaktif,agar anak didik (santri) dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya sehingga pada gilirannya nanti santri dapat membaca al-Qur'an tanpa melihat tulisan dalam mushaf,

2. Dasar Pengajaran Menghafal al-Qur'an

Di dalam kegiatan pengajaran diperlukan adanya

---

22)Hasbi Ash-Shidieqy, ***Sejarah dan Penagantar Al-Qur'an/Tafsir,*** (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

suatu dasar yang kokoh sebagai suatu landasan dalam pelaksanaan seluruh program-program pengajaran sehingga kegiatan pengajaran akan lebih terarah dan mengacu kepada tujuan yang telah dicanangkan.

Adapun dasar pengajaran menghafal al-Qur'an yaitu sebagaimana termaktub dalam firman Allah dalam surat al-Qamar ayat 22, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

Artinya:

"Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran"23)

Sedangkan dasar pengajaran menghafal al-Qur'an yang berdasarkan pada hadits, adalah:

عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

"Dari Ustman, dari Nabi SAW bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya."24)

Memang pada dasarnya al-Qur'an diturunkan secara hafalan, yaitu ketika pertama kali nabi Muhammad SAW langsung menerima wahyu dari malaikat Jibril. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat al-Alaq ayat 1-5:

---

23) Depag RI, ***Al-Qur'an dan Terjemahnya,*** (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1981/1982), hal. 879.

24) Hussein Bahreisy, ***Himpunan Hadits Pilihan Shahih Bukhari***, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1990), hal. 308.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ① خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ③ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ
مَالَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

"(1)Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan (2)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3)Bacalah dengan nama Tuhanmu yang paling Pemurah (4)yang mengajarkan manusia dengan perantaraan pena (5)Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.25)

Dari ayat tersebut di atas jelaslah bahwa untuk pertama kali terjadi proses pengajaran antara malaikat Jibril sebagai pembawa wahyu dan nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu. Dalam proses pengajaran tersebut malaikat Jibril menyuruh nabi Muhammad untuk membacanya, namun nabi menjawab tidak bisa membacanya, hal ini berulang sampai tiga kali. Oleh karena itu Malaikat Jibril mengajarkan dengan hafalan sehingga Nabi hafal betul. Dengan adanya peristiwa tersebut dapat diambil pengertian bahwa proses pengajaran al-Qur'an pertama kali dilakukan dengan cara hafalan. Hal ini dijadikan dasar dalam pengajaran menghafal al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

25)Depag RI, ***Al-Qur'an dan Terjemahnya***, Op. Cit., hal. 1079.

3. Faktor-faktor Pengajaran Menghafal al-Qur'an

Sebagai suatu sistem pengajaran mengandung unsur-unsur atau faktor-faktor yang ada di dalamnya. Menurut Drs. Agus Mirwan, faktor-faktor pengajaran meliputi enam macam, yaitu:

a. Tujuan pengajaran
b. Guru sebagai pengajar/penyaji bahan
c. Murid sebagai pelajar yang akan mengambil/ menerima bahan pelajaran untuk diolah dan dimiliki
d. Materi/bahan pengajaran yang akan dibahas
e. Metode/prosedur pengajaran bahan pelajaran
f. Alat pengajaran, yaitu alat bantu untuk memudahkan pembahasan.[26]

Sedangkan menurut Winarno Surahmad faktor-faktor pengajaran itu meliputi tujuh macam:

a. Adanya tujuan yang jelas akan dicapai.
b. Ada bahan yang menjadi isi interaksi.
c. Ada pelajar yang aktif mengalami.
d. Ada Guru yang melaksanakan.
e. Ada metode tertentu untuk mencapai tujuan.
f. Ada situasi yang subur, memungkinkan proses interaksi berjalan dengan baik.
g. Ada penilaian hasil interaksi.[27]

Dari dua pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai suatu sistem pengajaran mengandung delapan faktor, yaitu:

a. Tujuan pengajaran.

b. Guru sebagai pengajar.

c. Murid sebagai penerima bahan pelajaran.

d. Materi pengajaran.

---

26) Agus Mirwan, ***Didaktik,*** (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, t.t), hal. 6.

27) Winarno Surahmad, ***Pengantar Interaksi Belajar Mengajar,*** (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 16.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

e. Metode pengajaran.

f. Alat pengajaran.

g. Lingkungan.

h. Evaluasi/penilaian.

Apabila dalam pelaksanaan pengajaran menghafal al-Qur'an menerapkan delapan faktor pengajaran tersebut, maka dalam pelaksanaannya meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tujuan pengajaran menghafal al-Qur'an

Tujuan adalah suatu yang diharapkan setelah usaha atau kegiatan selesai.[28] Dalam kegiatan pengajaran tujuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting, yang harus ada termasuk dalam pengajaran menghafal al-Qur'an. Sebab dengan adanya tujuan akan dapat menggerakkan langkah-langkah yang konkrit, disamping itu juga dengan adanya tujuan dalam pengajaran akan dapat berfungsi untuk:

a) Mengakhiri usaha, yaitu apabila tujuan telah tercapai.
b) Mengarahkan usaha, yaitu sesuatu usaha atau kegiatan tanpa adanya tujuan, maka hanya akan mendatangkan kekacauan dan kesimpangsiuran bahkan kegagalan.
c) Merupakan titik tolak untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain.
d) Tujuan memberi nilai pada usaha yang telah dilakukan.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

28) Zakiah Darajat, ***ilmu Pendidikan Islam***, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 29.

29) Imansyah Alipandie, ***Didaktik Pendidikan Umum***, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984),hal. 54.

Adapun tujuan pengajaran menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal al-Qur'an baik kualitatif maupun kuantitasnya.

b) Mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah.[30)]

Jadi dengan demikian tujuan pengajaran menghafal al-Qur'an pada dasarnya adalah untuk mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, membina dan mengembangkannya sehingga akan terjadi regenerasi para penghafal al-Qur'an yang akan selalu dibutuhkan untuk menjaga dan memelihara keaslian al-Qur'an.

2. Guru dalam pengajaran menghafal al-Qur'an

Dalam penyelenggaraan aktifitas pengajaran keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting, yaitu sebagai pendidik dan pengajar. Oleh karena itu dalam rangka menjalankan tugasnya seorang guru dituntut untuk mempunyai profesionalisme dan kompetensi yang tinggi dan baik pada bidangnya.

---

30)Depag RI, ***Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an,*** Op. Cit., hal. 26.

Dalam pengajaran menghafal al-Qur'an faktor guru ini sangat diperlukan dan merupakan syarat yang harus ada. Guru dalam pengajaran menghafal al-Qur'an disebut dengan instruktur. Instruktur ini bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan menyimak penghafal-penghafal al-Qur'an.[31)]

Oleh karena pentingnya guru/instruktur, maka menurut Muhaimin Zen, guru dalam pengajaran menghafal al-Qur'an adalah orang yang hafalannya betul-betul mantap, lancar, fasih dan cermat.[32)] Dengan demikian nantinya juga akan menghasilkan para penghafal yang mantap, lancar, fasih dan cermat pula.

Dan menurut pendapat Abdurrab Nawabuddin dalam bukunya yang berjudul Teknik Menghafal al-Qur'an bahwa, tugas guru dalam pengajaran menghafal al-Qur'an adalah:

a) Membenarkan *tilawah* (bacaan) murid dengan menepati berbagai harakat, kefasihan, pengucapan sesuai dengan makhrajnya.
b) Jika memungkinkan mengamati siswa ketika sedang mengulangi nash dan menghafalkannya supaya hafalannya tidak salah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

31) Muhaimin Zein, ***Op. Cit.***, hal. 237.

32) ***Ibid.***, hal. 238.

c) Mengevaluasi dan mengikuti siswa secara berkala dengan cara mendengarkan hafalan terdahulu, mencatat kemampuan hafalan perhari dan menepati jadual secara ketat.[33)]

d) Mengadakan motivasi dan stimulus. Hal ini harus dilakukan oleh guru karena menghafal al-Qur'an menuntut kesungguhan yang khusus, pekerjaan yang berkesinambungan, dan kemauan yang keras tanpa mengenal bosan dan jenuh.[34)]

3. Siswa/Santri

Siswa pada lembaga pendidikan pesantren biasanya disebut santri. Santri adalah merupakan subyek dan obyek yang akan dibawa dan diarahkan kepada tujuan yang dicita-citakan oleh pesantren. Dalam skripsi ini, santri yang dimaksud adalah anak umur 4-12 tahun.

Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama menyatakan bahwa perkembangan jiwa anak pada Sekolah Dasar berkisar antara ± 6 dan 12 tahun.[35)] Bertolak dari pendapat tersebut, maka dapatlah diambil pengertian bahwa usia 4-12 tahun adalah termasuk usia pra sekolah (TK) dan usia Sekolah Dasar (SD).

---

33) Abdurrab Nabuddin, ***Teknik Menghafal al-Qur'an,*** (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 55-56.

34) ***Ibid.,*** hal. 48.

35) Zakiah Daradjat, ***Ilmu Jiwa Agama,*** (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 113.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

Yang terpenting untuk disadari oleh setiap pendidik dalam pelaksanaan pendidikan/pengajaran untuk anak adalah bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan -pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Berkaitan dengan anak usia Sekolah Dasar, Prof. Dr. Zakiah Daradjat lebih lanjut menjelaskan bahwa pertumbuhan kecerdasan pada anak umur Sekolah Dasar belum memungkinkannya untuk berpikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak, maka apapun yang dikatakan kepadanya akan diterimanya saja.[36] Dalam kegiatan pengajaran siswa/santri merupakan faktor yang sangat penting, sebab tanpa adanya siswa/santri maka kegiatan pengajaran tidak berlangsung. Demikian halnya dalam kegiatan pengajaran menghafal al-Qur'an.

Sehubungan dengan santri/santri yang belajar menghafal al-Qur'an, menurut Abdurrahman Abdul Khaliq hendaknya ia memperhatikan kaidah-kaidah dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

a) Ikhlas.
b) Supaya membenarkan pengucapan dan bacaan.
c) Supaya membuat target.
d) Jangan beralih kepada hafalan baru sebelum sempurna benar hafalan lama.
e) Gunakan satu mushaf saja.

---

36) *Ibid.*, hal. 62.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

f) Memahami adalah cara menghafal.

g) Jangan melewati satu Surah sebelum hafal.

h) Selalu tekun mendengarkan hafalannya.

i) Supaya terus menjaga hafalannya.

j) Memperhatikan ayat-ayat atau lafal yang serupa.

k) Memanfaatkan batas usia yang baik untuk menghafal.[37)]

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhaimin Zen, yaitu bahwa santri/santri yang belajar menghafal al-Qur´an hendaklah:

a) Niat yang ikhlas dari calon penghafal, sebab dengan adanya niat yang ikhlas maka kesulitan apapun yang menghalanginya akan dihadapi dengan sabar, tidak putus asa.

b) Menjauhi sifat mazmumah.
Sifat *mazmummah* adalah sifat tercela, oleh karena itu harus dijauhi oleh calon penghafal al-Qur´an, sebab al-Qur´an adalah kitab suci yang tidak boleh dinodai oleh siapapun.

c) Izin dari orang tua. Izin dari orang tua akan membantu keberhasilan dalam belajar menghafal al-Qur´an, sebab apabila sudah ada izin maka berarti calon penghafal sudah mendapat kebebasan menggunakan waktu untuk belajar.

---

37) Abdurrahman Abdul Khaliq, ***Bagaimana Menghafal al-Qur´an,*** (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993), hal. 13-24.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d) Kontinyuitas dari calon penghafal. Calon penghafal harus selalu disiplin dalam segala hal baik tempat, waktu,maupun materi-materi yang dihafalnya.

e) Sanggup mengorbankan waktu.

f) Sanggup mengulangi materi yang sudah dihafal.[38)]

Dengan demikian apabila kaidah-kaidah dalam menghafal al-Qur'an tersebut betul-betul diperhatikan dan dapat dilaksanakan oleh santri calon penghafal al-Qur'an maka besar kemungkinan santri akan berhasil dalam belajar menghafal al-Qur'an dengan baik.

4. Metode Pengajaran Menghafal al-Qur'an

Dalam proses belajar mengajar metode merupakan salah satu faktor yang tidak boleh diabaikan, karena metode ikut berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya upaya di dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Seorang pengajar akan berhasil dalam melaksanakan tugas mengajarnya dituntut untuk memiliki dan dapat menggunakan metode pengajaran secara tepat, sebab dengan menggunakan metode yang baik dan tepat, maka tujuan pengajaran yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan baik.

---

38)Muhaimin Zen, ***Op. Cit.***, hal. 239-240.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dalam membahas metode menghafal al-Qur'an, Muhaimin Zen membagi menjadi dua bagian:

a. Metode *Tahfidz*

Yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.

b. Metode *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan yang sudah disetorkan/ diperdengarkan kepada instruktur.[39)]

Bertolak dari pengertian metode menghafal tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa metode *tahfidz* merupakan langkah pertama sebelum menerapkan metode *takrir*, sebab sebelum santri mengulang hafalan al-Qur'an, yang pertama dilakukan adalah menghafal materi yang belum pernah dihafal, kemudian baru mengulang-ulang materi yang telah dihafal. Kemudian lebih lanjut beliau juga menjelaskan tentang langkah-langkah untuk melaksanakan kedua metode tersebut yaitu :

a) Metode *Tahfidz*

1) Terlebih dahulu calon penghafal membaca *binadzar* materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan guru/instruktur minimal tiga kali.

2) Setelah dibaca tiga kali sudah terasa ada bayangan, maka diteruskan dengan hafalan minimal tiga kali dalam satu kalimat dan

---

39) ***Ibid.***, hal. 248.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

maksimal tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan dihafal tiga kali masih belum ada bayangan (belum hafal), maka perlu ditingkatkan sampai hafal betul.

3) Sesudah satu kalimat tersebut sudah ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar, maka ditambah dengan merangkaikan dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat, materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana menghafal materi-materi yang pertama.

4) Setelah materi satu ayat ini dikuasai (hafal) dengan betul-betul lancar, maka diteruskan dengan terlebih dahulu membaca *binadzar* dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan, lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat mushaf sampai hafal betul, sebagaimana menghafal ayat yang pertama.

5) Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama, ditingkatkan dengan kedua, minimal tiga kali maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai batas waktu yang telah ditargetkan.

6) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, maka kemudian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

diperdengarkan dihadapan guru/instruktur untuk disimak serta mendapat petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya. Dan demikian pula pada hari kedua, ketiga dan seterusnya langkahnya seperti itu.[40)]

b) Metode *Takrir*

Meskipun telah dihafal beberapa ayat dan telah diperdengarkan kepada guru/instruktur, terkadang masih sering lupa atau ayat yang telah dihafalnya hilang tanpa bisa diingat-ingat kembali. Oleh karena itu perlu diulang-ulang (*takrir*) sehingga tetap membekas.

Pada waktu mengulang hafalan itu, materi yang telah diperdengarkan atau disimakkan kepada guru/instruktur itu harus seimbang dengan hafalan yang telah dikuasainya.

> Dalam hal ini perimbangan antara *tahfidz* dan *takrir* adalah satu dibanding sepuluh, artinya apabila penghafal mempunyai kesungguhan hafalan baru atau *tahfidz* baru dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan *takrir* 20 halaman, (satu juz). Tepatnya materi *tahfidz* satu juz yang terdiri dari dua puluh halaman, harus mendapat imbangan *takrir* sepuluh kali.[41)]

Sedangkan menurut Muntaha Azhari bahwa metode menghafal al-Qur'an dibagi menjadi empat macam:

---

40) ***Ibid.***, hal. 250.

41) ***Ibid.***, hal. 281.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) *Tahfidz* atau menghafal, santri (penghafal) mula-mula akan membaca ayat yang dihafal beberapa kali dengan melihat mushaf, kemudian mengulangnya dengan tanpa melihat mushaf sampai benar-benar hafal. Mushaf yang khusus dipakai adalah "mushaf pojok" (karena setiap pojok akhir halaman pasti akhir ayat) yang dalam setiap halaman terdiri dari lima belas baris dan satu juz dua puluh halaman (pokok).
2) Setoran dan *talaqi*, santri (penghafal) membacakan hafalannya dihadapan kyai/guru atau *badal* (asisten). Setoran ini merupakan ukuran formal batas hafalan seorang santri (penghafal) dipesantren yang khusus *tahfidz*, seorang santri diharuskan setor dua kali dalam sehari, sedangkan yang tidak khusus biasanya sekali sehari atau beberapa kali dalam satu minggu.
3) *Takrir*, mengulang hafalan yang sudah disetorkan. Dalam *takrir* ini santri membaca sepuluh atau lima halaman dari hafalan yang sudah disetorkan dihadapan kyai/guru atau *badal*. Tetapi di luar itu santri juga harus mengulang hafalannya (*takrir*) sendiri dengan jadual dan batas yang bebas.
4) *Mudarrasah*/Simakan secara kelompok dengan santri lain secara rutin mengulang seluruh hafalannya atau beberapa juz. Bila salah seorang membaca yang lain menyimak atau semua membaca bergiliran perhalaman atau per ayat.[42)]

Dengan meperhatikan kedua teori tentang metode menghafal al-Qur´an tersebut penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa pada dasarnya metode menghafal al-Qur´an ada dua macam, yaitu *tahfidz* dan *takrir*. Metode *tahfidz* merupakan langkah awal untuk menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, sedangkan metode *takrir* adalah mengulang-ulang materi

---

42)Muntaha Azhari, ***Op. Cit.***, hal. 106.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

hafalan yang sudah diperdengarkan atau disimakkan dihadapan kyai/guru, hanya saja pendapat yang dikemukakan oleh Muntaha Azhari dalam teknis pelaksanaannya lebih rinci,yaitu dilaksanakan dengan *talaqqi* dan *mudarrasah*. Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Muhaimin Zen belum rinci, hanya ditekankan pada langkah-langkahnya. Namun demikian andaikata kedua metode tersebut digabungkan maka akan lebih baik dan sempurna.

5. Bahan/materi pengajaran menghafal al-Qur'an.

Yang dimaksud dengan bahan/materi pengajaran menghafal al-Qur'an yaitu al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz. Dalam pelaksanaannya materi tersebut dibagi menjadi tiga kelas, yaitu:

a) Kelas I = sepuluh juz, dari juz 1 s/d 10
b) Kelas II = sepuluh juz, dari juz 11 s/d 20
c) Kelas III = sepuluh juz, dari juz 20 s/d 30[43)]

Untuk melaksanakan penghafalan al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh juz itu diperlukan teknik tersendiri, dimana teknik penghafalan ini dibagi menjadi dua macam, yaitu *tahfidz* dan *takrir*.

a) *Tahfidz* dilaksanakan tiga kali dalam seminggu setiap kali masuk penghafal memperdengarkan/ menyetorkan hafalan kepada guru minimal dua

---

43)Muhaimin Zen, ***Op. Cit.***, hal. 257.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

halaman. Kemudian guru membacakan materi baru atau santri sendiri membaca *binadzar* dengan pengarahan dan petunjuk seperlunya dari guru. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1) Dalam seminggu = 2 halaman x 3 hari = 6 halaman.
2) Dalam sebulan = 2 halaman x 12 hari = 24 halaman.
3) Dalam setahun = 2 halaman x 108 hari = 216 halaman.
4) Dalam 3 tahun = 2 halaman x 324 hari = 638 halaman.

Jadi dengan perhitungan secara teori untuk menghafal al-Qur'an dalam masa tiga tahun dibutuhkan 324 hari dengan menghasilkan materi hafalan 638 halaman yang berati sama dengan 30 juz lebih 38 halaman atau dengan kata lain untuk menghafal materi 30 juz cukup dibutuhkan waktu 300 hari.

b. *Takrir* dilaksanakan tiga kali seminggu, setiap kali masuk bimbingan penghafal harus memperdengarkan atau menyetorkan hafalan ulangan sebanyak sepuluh halaman. Tugas guru dalam *takrir* ini hanya men*tashih* hafalan yang kurang fasih atau kurang lancar. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1) Dalam seminggu = 10 halaman x 3 hari = 30 halaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Dalam sebulan = 10 halaman x 12 hari = 120 halaman.

3) Dalam setahun = 10 halaman x 108 hari = 1080 halaman.

4) Dalam tiga tahun = 10 halaman x 324 hari = 3240 halaman.

Jadi dengan demikian dalam masa tiga tahun waktu yang digunakan untuk menyetor hafalan ulangan sebanyak 324 hari dengan menghasilkan materi hafalan ulang 3240 halaman sama dengan 10 kali mengulang.[44)]

6. Alat Pengajaran Menghafal al-Qur'an

Alat sebagai faktor pengajaran merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Crow & Crow alat pengajaran antara lain meliputi:

a) Rencana pelajaran

b) Tempat duduk anak

c) Ruangan kelas, dsb.[45)]

Melihat pendapat tersebut di atas, sepintas terkesan bahwa seolah-olah alat pengajaran itu hanya diperlukan dalam pelaksanaan pengajaran di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Namun sebenarnya hal ini juga dapat digunakan pada

---

44) ***Ibid.,*** hal. 258.

45) Sutari Imam Barnadib, ***Pengantar Ilmu Pendidika Sistematis,*** (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta, 1987), hal. 96.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pengajaran di lembaga pendidikan nonformal seperti pondok pesantren.

Dalam pengajaran menghafal al-Qur'an secara ideal, alat pengajaran tersebut perlu diadakan guna membantu tercapainya tujuan. Misalnya faktor perencanaan adalah perlu dirumuskan sebelumnya, contoh perencanaan ini yaitu pengaturan waktu dan pembatasan pelajaran adalah faktor yang penting untuk menghafal al-Qur'an.[46] Juga alat-alat pengajaran lainnya seperti buku yang memuat laporan hasil perolehan hafalan santri, mushaf al-Qur'an (al-Qur'an pojok) dan sebagainya.

7. Lingkungan

Keberhasilan di dalam dunia pendidikan dan pengajaran banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor millieu/ lingkungan.

Lingkungan atau lingkungan sekitar merupakan faktor pendidikan dan pengajaran yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan. Lingkungan dapat berpengaruh positif dan juga dapat berpengaruh negatif bagi proses pendidikan dan pengajaran.[47]

---

46) Abdurrab Nawabuddin, ***Op. Cit.***, hal. 39.

47) Imam Barnadib, ***Pendidikan Perbandingan***, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 95.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Adapun dalam pengajaran menghafal al-Qur'an faktor lingkungan sangat perlu untuk mendapatkan perhatian sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin Zen bahwa untuk seseorang dalam menghafal al-Qur'an perlu diperhatikan keadaan lingkungan sekelilingnya terutama masalah tempat.[48] Apabila penghafal al-Qur'an dapat memilih tempat (ruangan), maka tempat yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a) Mempunyai penerangan yang cukup.
b) Temperatur ruangan harus sesuai dan yang terbaik adalah 18 ^{o}C.
c) Ventilasi harus cukup.
d) Kursi dengan sandaran yang lurus dan tidak terlalu empuk.
e) Meja yang seimbang dengan kursi.
f) Tempat yang sesunyi mungkin.
g) Tidak ada gangguan, sehingga tidak mengalihkan perhatian dalam menghafal.[49]

8. Evaluasi

Evaluasi merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pengajaran. Dengan evaluasi dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program pengajaran dan sekaligus dapat diukur hasil-hasil yang dicapai.[50]

---

48) Muhaimin Zen, ***Op. cit.***, hal. 234.

49) ***Ibid.***

50) A. Tabrani Rusyan, ct.al, ***Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar***, (Bandung: Remaja Karya, 1989),hal. 209.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dengan evaluasi ini guru sebagai pengajar dapat mengetahui kemajuan anak atau orang yang dididik setelah mengalami pendidikan selama jangka waktu tertentu dan mengetahui tingkat efisiensi metode yang digunakan dalam pengajaran.[51)]

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran evaluasi selalu diadakan dengan menggunakan alat evaluasi tertentu. Alat evaluasi yang lazim digunakan adalah tes, yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk pengukuran dan penilaian.[52)] Adapun tes yang digunakan untuk pengukuran dan penilaian bisa berupa tes lisan juga dapat berupa tes tertulis.[53)]

Dalam pengajaran menghafal al-Qur'an evaluasi dilakukan secara lisan dengan cara menghafal satu persatu atau meneruskan bacaan ayat-ayat yang telah ditentukan oleh guru.[54)]

H. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih memudahkan para pembaca dalam memahami Skripsi ini, maka terlebih dahulu penyusun

---

51) M. Bukhari M.ed, ***Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pendidikan,*** (Bandung: Jemars, 1983), hal. 6-7.

52) Anas Sudijono, ***Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar,*** (Yogyakarta: UD. Rama, 1992), hal. 47.

53) M. Ngalim Purwanto, ***Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,*** (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 45.

54) Depag RI, ***Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an,*** Op. Cit., hal. 36.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kemukakan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab dan tiap bab terbagi lagi dalam beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penyusun paparkan di bawah ini:

1. Bagian Formalitas

   Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk awal kepada para pembaca dalam memahami skripsi secara keseluruhan.

2. Bagian Isi Skripsi

   a. Bab I Pendahuluan

      Dalam bab ini diuraikan mengenai:

      1. Penegasan istilah

         Ini menguraikan dan menjelaskan istilah-istilah yang ada dan digunakan dalam judul skripsi. Hal ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan agar tidak terjadi salah interpretasi dalam memahami judul serta maksud judul skripsi ini.

      2. Latar Belakang Masalah.

         Disini dikemukakan mengenai latar belakang masalah dan kondisi obyektif dari obyek dan dalam hal ini adalah pengajaran menghafal al-Qur'an bagi santri usia 4-12 tahun di PPMH yang menurut penyusun sangat perlu untuk dikaji dan diteliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Perumusan Masalah.

Bertolak dari latar belakang masalah yang ada, selanjutnya penyusun merumuskan masalahnya. Hal ini untuk membatasi dan menentukan isi serta materi yang diteliti dan dibahas dalam skripsi ini.

4. Alasan Pemilihan Judul.

Ini berisikan alasan-alasan penyusun dalam memilih, menentukan serta menyusun skripsi ini.

5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Usaha yang baik haruslah punya tujuan dan kegunaan,begitu pula penyusun punya tujuan dan harapan agar skripsi berguna dan bermanfaat baik bagi penyusun, lokasi penelitian serta masyarakat luas.

6. Metode Penelitian.

Ini merupakan syarat mutlak yang harus ada dalam suatu penelitian. Disini dijelaskan mengenai metode penentuan subyek, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data yang digunakan.

7. Tinjauan Pustaka

Disini dikemukakan mengenai hasil-hasil para peneliti terdahulu, yang mempunyai hubungan dengan pokok persoalan yang penyusun teliti dan bahas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Sistematika Pembahasan

Ini menguraikan mengenai sistematika yang penyusun gunakan dalam membahas/menguraikan skripsi secara keseluruhan.

b. Bab II Gambaran Umum Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Sitibentar, Mirit, Kebumen.

Bab ini menguraikan tentang :

1. Letak Geografis.

Ini guna mengetahui letak, lingkungan dan kondisi PPMH.

2. Sejarah Berdirinya.

Disini diuraikan tentang latar belakang dan sejarah berdirinya PPMH.

3. Struktur Organisasi.

Ini untuk mengetahui pembagian tugas, peranan dan fungsi dari orang-orang yang ada di PPMH.

4. Keadaan Personalia.

Disini diuraikan tentang keadaan pengasuh, ustadz dan santri yang ada di PPMH. Ini dibahas karena ketiganya merupakan subyek langsung dari penelitian dan tanpanya penelitian ini tidak akan terealisir.

5. Sarana dan Prasarana.

Disini diuraikan mengenai sarana dan fasilitas yang mendukung terhadap semua aktifitas yang ada di PPMH dalam mencapai tujuan.

6. Prestasi Yang Diraih.

Disini diuraikan mengenai prestasi yang telah diraih oleh PPMH.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Penggalian Dana.

   Disini diuraikan mengenai sumber-sumber dana yang dapat menunjang dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di PPMH.

c. Bab III Pelaksanaan Pengajaran Menghafal al-Qur'an Bagi Santri Usia 4-12 Th di PPMH.

   Bab ini merupakan isi pokok skripsi yang memaparkan tentang:

   1. Dasar dan tujuan pengajaran menghafal al-Qur'an.
   2. Ustadz.
   3. Santri.
   4. Materi pengajaran menghafal al-Qur'an.
   5. Metode pengajaran menghafal al-Qur'an.
   6. Hasil yang dicapai.
   7. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pengajaran menghafal al-Qur'an.
   8. Usaha untuk meningkatkan prestasi menghafal al-Qur'an.

d. Bab IV Penutup

   Bab ini terdiri dari :

   1. Kesimpulan.

      Ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang penyusun laksanakan sesuai permasalahan yang ditetapkan.

   2. Saran-saran.

      Ini merupakan harapan penyusun terhadap tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyusun laksanakan dan bahas serta kesimpulan mengenai pengajaran menghafal al-Qur'an bagi santri usia 4-12 tahun.

3. Kata Penutup.

Di sini dikemukakan rasa syukur penyusun atas terselesaikannya skripsi, ungkapan terima kasih serta harapan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

e. Bagian Akhir.

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penyusun dan daftar ralat jika diperlukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Bertitik tolak dari hasil penelitian yang telah penyusun paparkan dan uraikan, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengajaran menghafal al-Qur´an bagi santri usia 4-12 tahun di PPMH Sitibentar dilakukan dengan sistem *sorogan*, dimana para santri maju satu persatu menghadap ustadz/ustadzah untuk membacakan hasil hafalannya. Dan waktunya adalah ba´da shalat Subuh dan ba´da Shalat Maghrib. Adapun mengenai tujuan, materi, metode pengajaran menghafal al-Qur´an serta evaluasi yang diterapkan sudah jelas, sistematis dan relevan. Namun semua itu belum didokumentasikan atau dibukukan.
2. Hambatan-hambatan dalam pengajaran menghafal al-Qur´an bagi santri usia 4-12 tahun di PPMH Sitibentar disebabkan beberapa faktor antara lain:
   a. Adanya ayat-ayat yang hampir sama
   b. Sulit konsentrasi.

   Dan juga banyaknya waktu yang digunakan santri untuk mengikuti kegiatan selain belajar menghafal al-Qur´an, cukup banyaknya materi yang harus diikuti dan dicapai selain materi menghafal al-Qur´an serta perbedaan kecerdasan santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan faktor pendukungnya, yaitu faktor ustadz/ustadzah, santri, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.

3. Hasil yang telah dicapai dalam pengajaran menghafal al-Qur'an di PPMH sudah baik dan cukup memuaskan, yaitu dengan keberhasilan PPMH meraih kejuaraan di berbagai lomba ditingkat kabupaten maupun propinsi.
4. Usaha untuk meningkatkan prestasi dalam menghafal al-Qur'an di PPMH Sitibentar, Mirit, Kebumen dilakukan dengan sering menganjurkan para santri untuk melaksanakan tadarrus, semaan serta mengulang-ulang hafalan mereka.

B. SARAN-SARAN

1. Kedisiplinan para ustadz/ustadzah dalam mengajar agar dipertahankan dan ditingkatkan sehingga dapat menjadi suri tauladan yang akan memacu dan mendorong santri lebih tekun dan giat dalam belajar menghafal al-Qur'an.
2. Ustadz/ustadzah hendaknya selalu terus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada para santri, karena belajar menghafal al-Qur'an banyak terdapat kesulitan-kesulitan dan perlu kesungguhan serta kesabaran, apalagi para santri rata-rata masih berusia anak-anak sehingga memerlukan bimbingan, pengarahan dan perhatian dalam setiap aktifitasnya.
3. Pihak PPMH hendaknya memperhatikan target waktu untuk santri dalam belajar menghafal al-Qur'an,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sehingga akan memacu para santri untuk berupaya secepatnya berhasil dalam belajar menghafal al-Qur'an.

4. Hendaknya tujuan serta kurikulum dan silabus pengajaran menghafal al-Qur'an perlu untuk segera didokumentasikan/dibukukan, agar lebih mudah sebagai panduan, pedoman dan pegangan para pengurus dan ustadz/ustadzah dalam merealisasikan tujuan dan cita-cita PPMH.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, penyusun panjatkan puja dan puji syukur kepada Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sekali lagi penysun haturkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah ikut membantu terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada beliau yang terhormat Bpk. Drs. HM. Noormatdawam selaku pembimbing skripsi dan semoga amal kebaikannya mendapat ridlo dan imbalan yang setimpal dari Allah Swt.

Penyusun telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun penyusun menyadari bahawa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penyusun senantiasa dengan lapang dada menerima saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN

Akhirnya Hanya Kepada Allahlah penyusun panjatkan do'a dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyususn khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 10 Mei 1998

Penyusun



Muhtar Salim

NIM: 9241 2241

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ali Pandia, Imansyah, Drs., ***Didaktik Pendidikan Umum***, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.

Arikunto, Suharsimi, Dr., ***Manajemen Penelitian***, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

_____, ***Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi***, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

_____, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***, Jakarta; Rineka Cipta, 1993.

As-Shabunie, Moh. Ali, ***Pengantar Ilmu-ilmu al-Qur'an***, Surabaya: Al-Ikhlas, t.t.

Ash-Shidieqy, Hasbi, Prof. Dr., ***Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir***, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

Azhari, Muntaha, ***Tradisi Tahfidz Ilmiah atau Ubudiyah***, Pesantren, No. I/Vol. VII/1991.

Barnadib, Imam, Prof. MA. Ph.D., ***Pendidikan Perbandingan***, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

_____, ***Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis***, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta, 1987.

Bafadhal, Ibrahim, Drs. M.Pd., ***Supervisi Pengajaran***, Jakarata: Bumi Aksara, 1992.

Bahreisy, Husein, Drs. ***Himpunan Hadits Pilihan Shahih Buchori***, Surabaya: Al-Ikhlas, 1990.

Buchori, M. Ed., ***Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pendidikan***, Bandung: Jemars, 1983.

Daradjat, Zakiah, Dr. dkk., ***Ilmu Pendidikan Islam***, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Daradjat, Zakiah, Prof. Dr., ***Ilmu Jiwa Agama***, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Departemen Agama RI, ***Al-Qur'an dan Terjemahnya***, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1986.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

_____, ***Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an***, Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah, Khutbah Agma Islam Pusat Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI, 1983/1984.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Hadi, Sutrisno, Prof. Drs., ***Metodologi Research I***, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

_____, ***Metodologi Research II***, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1983

Karo-karo, ING.S. Ulih Bukit, Drs., ***Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran***, Salatiga: Saudara, 1984.

Khalik, Abdurrahman, Abdul, ***Bagaimana Menghafal al-Qur'an***, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993.

Mirwan, Agus, Drs., ***Didaktik***, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, t.t.

Mustafa Syarif, ***Administrasi Pesantren***, Jakarta: PT. Paryu Barkah, t.t.

Nawawuddin Abdurrab, ***Teknik Menghafal al-Qur'an***, Bandung: Sinar Baru, 1991.

Purwanto, M. Ngalim, Drs., ***Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran***, Bandung: Remaja Karya, 1986.

Rusyan, A. Tabrani, Drs., ***Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar***, Bandung: Remaja Karya, C.V, 1989.

Surahmad, Winarno, Prof. Dr., ***Pengantar Interaksi Mengajar Belajar***, Bandung: Tarsito, 1990.

Sudijono, Anas, Drs., ***Pengantar Statistik Pendidikan***, Jakarta: Rajawali, 1987.

_____, ***Teknik Eavaluasi Pendidikan Suatu Pengantar***, Yogyakarta: U.D. Rama, 1992.

Yakub, Ali Mustafa, ***Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an***, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Zen, Muhaimin, Drs., ***Tata Cara/Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuknya,*** Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1985.

Zuhairini, Dra. Hj., ***Metodik Khusus Pendidikan Agama,*** Surabaya: Usaha Nasional, t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA